

**KOMBINASI NHT-STAD PADA MATA PELAJARAN EKONOMI UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN KRITIS SISWA  
(Studi Kasus Pada Kelas X SMAN 1 Kubu Babussalam)**

**Santi, Suarman dan Henny Indrawati**

**Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi Universitas Riau  
Jl. Bina Widya KM12,5 Pekanbaru  
Email: santi.espede@gmail.com**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Tingkat kemampuan berpikir kreatif dan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model kombinasi NHT-STAD, (2) Perbedaan kemampuan berpikir kreatif dan berpikir kritis siswa antara siswa kelas rata-rata tertinggi dengan siswa kelas rata-rata terendah. Populasinya adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Kubu Babussalam tahun pelajaran 2015 / 2016. Sampel diambil dengan teknik sampling *purposive* yaitu kelas nilai rata-rata tertinggi dan kelas dengan nilai rata-rata terendah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis bivariat yang dilakukan pada dua variabel untuk mengetahui perbedaan. Uji yang digunakan adalah uji *mann whitney*. Berdasarkan analisis data, dapat disajikan hasil penelitian sebagai berikut: (1) tingkat kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa dari setiap pertemuan mengalami peningkatan baik di kelas rata-rata tertinggi ataupun di kelas rata-rata terendah, dan (2) terdapat perbedaan tingkat kemampuan berpikir kreatif dan berpikir kritis siswa antara kelas rata-rata tertinggi dengan siswa kelas rata-rata terendah, hal ini dapat dilihat dari hasil uji *mann whitney* dimana kemampuan berpikir kritis siswa memiliki nilai sig  $0,000 < 0,05$  dan kemampuan berpikir kreatif siswa memiliki nilai sig  $0,002 < 0,05$ .

Kata Kunci : Penelitian eksperimen, kombinasi model NHT-STAD, kemampuan berpikir kreatif, kemampuan berpikir kritis

**LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan. Pengaruh berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam sektor pembangunan sangat luas. Pendidikan berperan untuk menyiapkan sumberdaya manusia yang mampu berpikir secara mandiri dan kritis, karena pendidikan merupakan modal dasar bagi pembangunan manusia yang berkualitas.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi aktivitas siswa, yaitu siswa mau dan mampu mengungkapkan pendapat sesuai dengan apa yang dipahami. Selain itu diharapkan pula siswa mampu berinteraksi dengan orang lain secara positif, misalnya antara siswa dengan siswa sendiri maupun antara siswa dengan guru apabila ada kesulitan-kesulitan yang terkait dengan materi pelajaran.

Dengan dilaksanakannya hak guru dalam bertanya dan hak siswa dalam mengemukakan pendapat, diharapkan proses belajar mengajar dapat berlangsung dua arah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Ekonomi SMAN 1

Kubu Babussalam bahwa pada kegiatan pembelajaran Ekonomi di SMAN 1 Kubu Babussalam masih terasa belum efektifnya pembelajaran, hal ini ditandai siswa enggan untuk berpartisipasi atau cenderung masih pasif di dalam kelas dan siswa yang sering aktif untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat hanya beberapa siswa dan siswa yang itu-itu saja. Siswa lain cenderung tidak mengeluarkan pendapat atau bertanya, hal ini dapat diperkirakan bahwa siswa sudah paham dengan materi atau tidak paham sama sekali. Seringkali guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tetapi siswa hanya diam tanpa respon.

Kepasifan ini membuat siswa tidak mampu berpikir kreatif dan kritis, pembelajaran hanya berpusat pada guru. Siswa tidak dapat berpikir kreatif ditandai pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa tidak mampu memberikan ide-ide baru selain dari pada apa yang disampaikan oleh guru, siswa tidak memiliki referensi yang lain dan hanya berharap dari apa yang disampaikan oleh guru.

Siswa juga tidak mampu untuk berpikir kritis dengan ditandai siswa tidak mampu memberikan tanggapan atau komentar terhadap penjelasan yang di sampaikan oleh guru atau temannya. Pada saat guru memberikan sebuah masalah untuk diselesaikan, siswa tidak berusaha untuk menyelesaikannya karena hanya mengharapkan siswa yang pintar untuk menyelesaikannya.

Dalam hal ini kegiatan pembelajaran yang diharapkan adalah kegiatan pembelajaran yang bisa membuat siswa menjadi aktif dan berusaha mencari jawaban pertanyaan yang diajukan oleh guru. Salah satu model dalam pembelajaran yang efektif adalah model kooperatif, karena dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif dan juga menyenangkan dalam proses belajar mengajar (Meini Sondang, 2014).

## KAJIAN PUSTAKA

### **Berpikir Kritis**

Berpikir secara kritis telah dianalisis oleh para ahli teori, diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Iskandar (Desti Haryani, 2012) yaitu bahwa kemampuan berpikir adalah kegiatan penalaran yang dilakukan secara refleks atau tiba-tiba, kritis, kreatif, dan berorientasi pada proses pemikiran yang akan menghasilkan pembentukan suatu konsep, dan sebuah analisis. Proses tersebut dihasilkan dari pola pikir berdasarkan pengamatan, pengalaman, refleksi, tindakan, serta komunikasi.

Berpikir kritis merupakan topik yang penting dan vital dalam pendidikan modern. Semua pendidik semestinya tertarik untuk mengajarkan berpikir kritis kepada para siswanya. Para pakar dan instruktur pendidikan diharapkan terlibat secara intensif dalam merencanakan strategi pembelajaran keterampilan berpikir kritis. Tujuan khusus pembelajaran berpikir kritis dalam pengajaran sains atau dalam bidang studi lainnya adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa dan sekaligus menyiapkan para siswa mengarungi kehidupannya sehari-hari (I Wayan Sadia, 2008) .

Paul dan Elder (Harto Nuroso, 2012) menjabarkan delapan elemen bernalar berpikir kritis menjadi indikator-indikator yang disesuaikan dengan konsep pembelajaran yang akan dilakukan sebagai berikut: 1) Pertanyaan terhadap masalah, 2) tujuan, 3) informasi, 4) konsep, 5) asumsi, 6) sudut pandang, 7) interpretasi dan menarik kesimpulan, dan 8) Implikasi dan akibat-akibat.

Pertanyaan terhadap masalah yang dimaksud adalah siswa yang membuat pertanyaan terhadap masalah atau bertanya untuk melakukan klarifikasi terhadap masalah. Tujuan adalah kemampuan siswa untuk menjelaskan tujuan dari masalah. Informasi merupakan kemampuan siswa untuk mendeskripsikan informasi dengan memperhatikan kredibilitas sumber. Konsep merupakan kemampuan siswa dalam mendefinisikan sebuah istilah. Asumsi merupakan kemampuan siswa dalam mendeskripsikan kemungkinan yang akan terjadi. Sudut pandang yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam menyampaikan argumen terhadap masalah. Interpretasi dan menarik kesimpulan adalah kemampuan siswa dalam menginterpretasi dari sebuah pernyataan atau gambar dan sebuah hasil observasi. Implikasi dan akibat-akibat yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam mengidentifikasi sumber-sumber masalah dan mengantisipasi serta mencari solusi terhadap masalah.

### **Berpikir Kreatif**

Menurut Filsaime (Yuli Nurul Fauziah, 2011) berpikir kreatif adalah proses berpikir yang memiliki ciri-ciri kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian atau originalitas (*originality*) dan merinci atau elaborasi (*elaboration*). Kelancaran adalah kemampuan mengeluarkan ide atau gagasan yang benar sebanyak mungkin secara jelas. Keluwesan adalah kemampuan untuk mengeluarkan banyak ide atau gagasan yang beragam dan tidak monoton dengan melihat dari berbagai sudut pandang. Originalitas adalah kemampuan untuk mengeluarkan ide atau gagasan yang unik dan tidak biasanya, misalnya yang berbeda dari yang ada di buku atau berbeda dari pendapat orang lain. Elaborasi adalah kemampuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi dan menambah detail dari ide atau gagasannya sehingga lebih bernilai.

Menurut Munandar (Azhari, 2013) kemampuan berpikir kreatif meliputi empat kriteria, antara lain kelancaran, kelenturan, keaslian dalam berpikir dan elaborasi atau keterperincian dalam mengembangkan gagasan kelancaran dalam berpikir merupakan kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan dan jawaban penyelesaian dan suatu masalah yang relevan, arus pemikiran lancar. Kelenturan (fleksibilitas) dalam berpikir merupakan kemampuan untuk memberikan jawaban atau gagasan yang seragam namun arah pemikiran yang berbeda-beda, mampu mengubah cara atau pendekatan dan dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang tinjauan, keaslian (orisinalitas) merupakan kemampuan melahirkan ungkapan yang baru, unik dan memikirkan cara yang tidak lazim, yang lain dari yang lain, yang diberikan kebanyakan orang. Keterperincian (elaborasi) dalam berpikir merupakan kemampuan untuk memperkaya, mengembangkan menambah suatu gagasan, memperinci detail-detail dan memperluas suatu gagasan. Untuk mengetahui tingkat kekreatifan seseorang, perlu adanya penilaian terhadap kemampuan berpikir kreatif pada orang tersebut. Penilai tersebut harus meliputi empat kriteria dari berpikir kreatif, yaitu kelancaran, kelenturan, keaslian, dan keterperincian dalam mengemukakan gagasan.

### **Keterkaitan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif**

Menurut U. Nugroho, dkk (2009) mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD berorientasi keterampilan proses yang berhasil akan meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa serta membuat siswa berinteraksi dan saling berdiskusi dalam memunculkan strategi-strategi pemecahan

masalah yang efektif, menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial siswa. Menurut Novi Tri Angga, dkk (2013) bahwa siswa terlihat lebih aktif dan lebih memperhatikan pada saat guru menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media pembelajaran U-lead. Dari hasil penelitian Asnidar (2014) dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat membuat siswa lebih aktif belajar, siswa lebih antusias, dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya baik dari sisi akademik, keterampilan sosial maupun keterampilan berkomunikasi. Menurut George dalam Khusnul Fajriyah (2014) menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT digunakan untuk meningkatkan kemampuan bekerjasama, berpikir kritis, dan prestasi akademik.

Dalam penelitian ini akan mengkombinasikan model NHT dan model STAD yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi dengan materi pendapatan nasional. Pada prinsipnya model NHT dan STAD adalah sama yaitu sebuah diskusi yang tujuannya untuk menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan pembelajaran.

Namun demikian kedua model tersebut tetap memiliki perbedaan yang menjadi ciri khas dari masing-masing model. Model NHT memiliki ciri-ciri bahwa setiap kelompok memiliki nomor sebagai identitas diri siswa dan guru hanya menunjuk seorang siswa dengan nomor tertentu untuk mewakili kelompoknya. Model STAD memiliki ciri-ciri bahwa pembagian kelompok secara heterogen. Menurut Daryanto dan Mulyo Rahardjo (2012) bahwa pada model NHT siswa cenderung hanya mengerjakan satu soal yang menjadi tanggung jawabnya. Sementara untuk model STAD Menurut Slavina (Deny Luvita Sari, dkk, 2013) bahwa pada model STAD setiap siswa saling membantu untuk menguasai bahan ajar. Berdasarkan perbedaan tersebut maka penulis akan mengkombinasikan dua model tersebut, dimana pada model kombinasi ini akan saling melengkapi antara kedua model tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Kubu Babussalam Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang terdiri dari 5 kelas. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling *purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan melihat tingkat kemampuan siswa yang memiliki nilai rata-rata kelas tertinggi dan nilai rata-rata kelas terendah. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dengan menggunakan teknik observasi langsung dengan menggunakan pedoman observasi.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Setelah data terkumpul, kemudian data ditabulasi. Proses analisis data merupakan usaha untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis bivariat yang dilakukan pada dua variabel untuk mengetahui perbedaan. Uji yang digunakan adalah uji *Mann Whitney* yang mana sebelum melakukan uji tersebut, perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas yang digunakan dengan SPSS V.21.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Model Kombinasi NHT-STAD

Siswa dikatakan mampu berpikir kritis jika siswa tersebut mampu melakukan dari indikator berpikir kritis itu sendiri yaitu siswa mampu membuat pertanyaan terhadap masalah atau bertanya untuk melakukan klarifikasi terhadap masalah, siswa mampu menjelaskan tujuan dari masalah, siswa mampu mendeskripsikan informasi dengan memperhatikan kredibilitas sumber, siswa mampu mendefinisikan sebuah istilah, siswa mampu mendeskripsikan kemungkinan yang akan terjadi, siswa mampu menyampaikan argumen terhadap masalah, siswa mampu menginterpretasi dari sebuah pernyataan atau gambar dan sebuah hasil observasi dan siswa mampu mengidentifikasi sumber-sumber masalah dan mengantisipasi serta mencari solusi terhadap masalah.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama masih banyak terdapat kekurangan dalam pelaksanaan model pembelajaran kombinasi NHT-STAD tersebut. Hal ini ditandai guru yang kurang menguasai kelas dan masih belum mampu menyesuaikan waktu dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Dari siswa itu sendiri tampak masih bingung dengan langkah-langkah model pembelajaran tersebut. Siswa masih belum terbiasa untuk menyanggah pendapat dan mencari solusi atas permasalahan.

Pada pertemuan kedua, pelaksanaan model pembelajaran kombinasi NHT-STAD berjalan lebih baik. Guru mulai mampu menguasai kelas dan sudah menemukan solusi atas keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Dari segi siswa sudah muncul ketertarikan untuk lebih kritis terhadap apa yang disampaikan oleh temannya.

Hasil observasi pada pertemuan ketiga menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kombinasi NHT-STAD sudah berjalan dengan baik. Banyak siswa yang terlihat berpartisipasi dalam proses pembelajaran tersebut dan siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis pada saat pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) merupakan pembelajaran kooperatif bukan hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit tetapi juga sangat berguna menimbulkan aktivitas dan interaksi antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa, serta mampu meningkatkan prestasi belajar lainnya seperti: meningkatkan kerjasama, kreatifitas, berpikir kritis dan mendorong kemauan siswa dalam membantu teman (I W. Warta, dkk, 2013).

Berpikir kritis merupakan topik yang penting dan vital dalam pendidikan modern. Semua pendidik semestinya tertarik untuk mengajarkan berpikir kritis kepada para siswanya. Para pakar dan instruktur pendidikan diharapkan terlibat secara intensif dalam merencanakan strategi pembelajaran keterampilan berpikir kritis. Tujuan khusus pembelajaran berpikir kritis dalam pengajaran sains atau dalam bidang studi lainnya adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa dan sekaligus menyiapkan para siswa mengarungi kehidupannya sehari-hari (I Wayan Sadia, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas rata-rata tertinggi dan kelas rata-rata terendah memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis yang berbeda, hal ini dapat dilihat dari hasil uji mann withney diketahui nilai Asymp. Sig.  $0,000 < 0,05$ , sesuai dengan dasar pengambilan keputusan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari rata-rata kemampuan berpikir kritis secara keseluruhan siswa kelas rata-rata tertinggi dan kelas rata-rata terendah, 46,49 siswa kelas rata-rata

tertinggi yang lebih besar dari pada rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelas rata-rata terendah 25,94.

### **Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Model Kombinasi NHT-STAD**

Kemampuan siswa dalam berpikir kreatif ditandai dengan siswa yang mampu untuk mengeluarkan ide atau gagasan yang benar sebanyak mungkin secara jelas, siswa mampu untuk mengeluarkan banyak ide atau gagasan yang beragam dan tidak monoton dengan melihat dari berbagai sudut pandang, siswa mampu untuk mengeluarkan ide atau gagasan yang unik dan tidak biasanya, misalnya yang berbeda dari yang ada di buku atau berbeda dari pendapat orang lain, siswa mampu untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi dan menambah detail dari ide atau gagasannya sehingga lebih bernilai.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama untuk tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa belum muncul. Siswa hanya menggunakan satu sumber yaitu buku paket, dan siswa hanya mampu memberikan satu jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Pertemuan kedua sudah mulai banyak siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model kombinasi NHT-STAD. Siswa mulai mencari informasi diluar dari buku paket yang dimiliki, siswa juga tertarik untuk mengeluarkan ide-ide baru untuk penyelesaian masalah yang terjadi.

Kemudian hasil observasi pada pertemuan ketiga, proses pembelajaran dengan menggunakan kombinasi NHTD-STAD berjalan dengan baik. Hampir semua siswa ikut serta dalam proses pembelajaran, dan menunjukkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

NHT penting untuk dilakukan, agar dapat mengarahkan siswa untuk belajar kreatif sehingga kreativitas siswa dapat terus ditingkatkan (Essy Purwaningtyas, 2012). Menurut Euis Istianah (2013) terdapat empat tingkat dalam berpikir kreatif, yaitu; (1) *Exploring*, mengidentifikasi hal-hal apa saja yang ingin dilakukan dalam kondisi yang ada pada saat ini; (2) *Inventing*, melihat atau mereview berbagai alat, teknik, dan metode yang telah dimiliki yang mungkin dapat membantu dalam menghilangkan cara berpikir yang tradisional; (3) *Choosing*, mengidentifikasi dan memilih ide-ide yang paling mungkin untuk dilaksanakan; (4) *Implementing*, bagaimana membuat suatu ide dapat diimplementasikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas rata-rata tertinggi dan kelas rata-rata terendah memiliki tingkat kemampuan berpikir kreatif yang berbeda, hal ini dapat dilihat dari hasil uji mann withney diketahui nilai Asymp. Sig.  $0,002 < 0,05$ , sesuai dengan dasar pengambilan keputusan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa kelas rata-rata tertinggi dan kelas rata-rata terendah, 43,99 merupakan rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa kelas rata-rata tertinggi yang lebih besar dari pada rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa kelas rata-rata terendah 28,59.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan landasan teori dan didukung hasil analisis yang telah dikemukakan serta mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan menggunakan model kombinasi NHT-STAD pada mata pelajaran Ekonomi dapat meningkatkan nilai rata-rata siswa dari 79,18 menjadi 88,95 untuk kelas nilai rata-rata tertinggi. Pada kelas rata-rata terendah nilai rata-rata siswa dari 75,05 menjadi 84,75.
2. Penggunaan model kombinasi NHT-STAD pada mata pelajaran Ekonomi menghasilkan kemampuan berpikir kritis yang berbeda antara siswa kelas rata-rata tertinggi dan kelas rata-rata terendah, dimana siswa kelas rata-rata tertinggi memiliki kemampuan berpikir kritis siswa yang lebih baik dari pada rata-rata kelas rata-rata terendah.
3. Penggunaan model kombinasi NHT-STAD pada mata pelajaran Ekonomi menghasilkan kemampuan berpikir kreatif yang berbeda antara siswa kelas rata-rata tertinggi dan kelas rata-rata terendah, dimana siswa kelas rata-rata tertinggi memiliki kemampuan berpikir kreatif siswa yang lebih baik dari pada rata-rata kelas rata-rata terendah.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Khusus untuk guru mata pelajaran Ekonomi agar dapat menjadikan model kombinasi NHT-STAD menjadi salah satu alternatif model pembelajaran di kelas sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa supaya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa.
2. Khusus untuk siswa agar ini menjadi pembiasaan untuk berpikir kreatif dan kritis serta dapat lebih meningkatkan keaktifan pada saat proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnidar., 2014, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Himpunan Di Kelas Vii Smp Negeri 19 Palu, *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, Volume 01 Nomor 02.
- Daryanto dan Mulyo Rahardjo., 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Gava Media: Yogyakarta.
- Deny Luvita Sari, Dkk. 2013, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Information Search* Dan *Student Teams Achievement Division*. *Jupe Uns*, Vol 1, No 3, Hal 1 S/D 12, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Euis Istianah., 2013, Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematik dengan Pendekatan *Model Eliciting Activities (Meas)* Pada Siswa. *Jurnal Ilmiah* Vol 2, No.1 Program Studi Matematika STKIP Siliwangi, Bandung.

- Essy Purwaningtyas., 2012, Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Ditinjau Dari Kreativitas Dan Karakter Siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta. *Makalah pada Seminar Nasional*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- W. Warta, Dkk., 2013, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Prestasi Belajar Ips Ditinjau Dari Konsep Diri Akademik Siswa Kelas VIII SMPN 3 Sukawati. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- I Wayan Sadia., 2008, Model Pembelajaran yang Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis (Suatu Persepsi Guru). *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Undiksha*, No. 2 April 2008 Issn 0215 – 8250. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Meini Sondang, Dkk., 2014, Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht (Number Head Together) Dengan Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar Kelas X di SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto". *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Volume 03 Nomor 02. Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Novi Tri Angga, Dkk., *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dengan Media Pembelajaran U-Lead*. Jupe UNS Vol 1 No 3 Hal 1-12. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Sugiyono., 2012, *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- U. Nugroho, Dkk., 2009, Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berorientasi Keterampilan Proses. Ssn: 1693-1246 *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 5 (2009): 108-112. Universitas Negeri Semarang, Semarang.